

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN
TERHADAP HARGA SAHAM INDUSTRI KEUANGAN
NON BANK YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2012-2016**

*THE EFFECT OF PROFITABILITY AND OWNERSHIP STRUCTURE AGAINST ON THE STOCK
PRICE OF NON-BANK FINANCIAL INDUSTRY REGISTERED
ON ID 2012-2016*

Oleh:

Anamaria Pongkorung¹

Parengkuan Tommy²

Joy E. Tulung³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹anamariapongkorung@gmail.com

²parengkuantommy@yahoo.com

³joy.tulung@unsrat.ac.id

Abstrak: Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan meningkat, investor atau calon investor menganggap bahwa perusahaan sukses dalam mengelola bisnisnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan Terhadap Harga Saham Industri Keuangan Non Bank. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu menggunakan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Sebanyak 33 perusahaan digunakan sebagai sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian uji secara parsial menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA), Komisaris Independen berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian uji simultan menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komisaris Independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Perusahaan sebaiknya lebih mempertahankan kinerjanya agar dapat memberikan kontribusi yang baik bagi para investor.

Kata Kunci: *profitabilitas, struktur kepemilikan, harga saham*

Abstract: Share prices are one indicator of the success of company management. If a company's stock price increases, investors or potential investors consider that the company is successful in managing its business. This study aims to see the effect of the influence of profitability and ownership structure on the price of shares of non-bank financial industries. The factors tested in this study were Profitability (ROA), Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Independent Commissioners. The sampling method uses *purposive sampling*, which uses samples with certain criteria. A total of 33 companies were used as research samples. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of the partial research test show that Profitability (ROA), Independent Commissioners have no significant effect on the Share Price. Whereas Managerial Ownership, Institutional Ownership has a significant effect on Stock Prices. The results of simultaneous test research show that Profitability (ROA), Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Independent Commissioners jointly have a significant effect on Stock Prices.

Keywords: *profitability, ownership structure, share prices*

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Di era ekonomi modern seperti sekarang ini, perusahaan sangat membutuhkan tambahan modal untuk mendorong kinerja operasional perusahaan. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan tersebut kepada masyarakat/publik (*go public*) (Syam, 2014). Melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana baik berupa modal sendiri maupun modal pinjaman. Apabila ingin memperoleh modal sendiri maka perusahaan yang bersangkutan dapat menerbitkan saham kemudian dijual sehingga memperoleh modal sendiri. Untuk mendapatkan modal melalui penjualan saham, maka perusahaan tersebut harus mencatat efeknya di pasar modal melalui proses *go public*.

Sektor keuangan Indonesia sangat didominasi oleh industri perbankan. Sektor perbankan menguasai hampir 74% aset keuangan Indonesia pada tahun 2014 (OJK, 2016: 24). Setelah mengalami restrukturisasi pasca krisis, sektor perbankan Indonesia menjadi lebih kuat, memiliki rasio kecukupan modal dan profitabilitas yang lebih tinggi. Munculnya Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) diharapkan mampu menjadi problem solver untuk permasalahan perekonomian Indonesia tersebut, serta mampu menjadi salah satu instrumen perekonomian jangka panjang. Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) merupakan industri yang terdiri atas lembaga yang bergerak di bidang penyediaan jasa keuangan, tetapi tidak memiliki perizinan perbankan (*full banking license*), sehingga tidak dapat menarik deposito dari nasabah. Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) di satu sisi mengalami persaingan, namun di sisi yang lain menjadi pelengkap industri perbankan dengan menyediakan alternatif jasa keuangan yang dibutuhkan masyarakat seperti perasuransian, dana pensiun, modal ventura (World Bank, 2006).

Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemilik modal menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manager. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan meningkat, investor atau calon investor menganggap bahwa perusahaan sukses dalam mengelola bisnisnya. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga lebih tinggi dan ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten di mata investor atau calon investor. Keuntungan memiliki saham bagi investor adalah mendapatkan *capital gain* dan *dividen* yang diperoleh setiap tahunnya, terutama bentuk *dividen kas* karena menyangkut jumlah uang kas yang mencukupi di mana dapat dibayarkan perusahaan kepada investor serta pada harga saham saat ini (*closing price*).

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh:

1. Profitabilitas terhadap Harga Saham Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di BEI
2. Struktur Kepemilikan terhadap Harga Saham Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di BEI
3. Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan terhadap Harga Saham Industri Keuangan Non Bank yang terdaftar di BEI

TINJAUAN PUSTAKA**Harga Saham**

Menurut Sunariyah (2011:170) harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Harga saham pada hakikatnya merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Harga saham di bursa efek akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham.

Profitabilitas

Menurut Prasinta (2012) profitabilitas atau laba merupakan pendapatan dikurangi beban dan kerugian selama periode pelaporan. Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Sartono (2001:122) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dalam sebuah perusahaan biasanya profitabilitas diindikasikan oleh laba (*earning*). Seringkali dalam pengamatan yang dilakukan investor menunjukkan bahwa sebuah perusahaan dengan tingkat pengembalian (*profit*) yang tinggi atas investasi biasanya tidak banyak menggunakan pendanaan dengan utang, dengan demikian maka perusahaan dapat membiayai

sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal atau dengan keuntungan yang dihasilkan sendiri. Profitabilitas dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Menurut Boediono (2005) dalam Dimara dan Hadiprajitno (2017) kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Setiap keputusan yang dibuat oleh manajemen dapat menghasilkan keuntungan atau kerugian yang nantinya dirasakan oleh perusahaan itu sendiri, sehingga kecil kemungkinan untuk terjadi masalah agency dalam perusahaan. Struktur kepemilikan institusional dapat dihitung dengan cara :

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah Presentase saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Struktur Kepemilikan Institusional

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam pengambilan strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun. Struktur kepemilikan institusional dapat dihitung dengan cara :

$$\text{KI} = \frac{\text{Saham yang dimiliki oleh pemerintah, institusi dan perusahaan lain}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Komposisi Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota direksi, anggota dewan komisaris lain dan/atau pemegang saham pengendalian, atau hubungan dengan perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen. Effendi (2016) menyatakan salah satu manfaat utama keberadaan direktur independen dan komisaris independen adalah untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya serta menjaga prinsip kesetaraan (*fairness*). Komposisi komisaris independen dapat dihitung dengan cara :

$$\text{KKI} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Penelitian Terdahulu

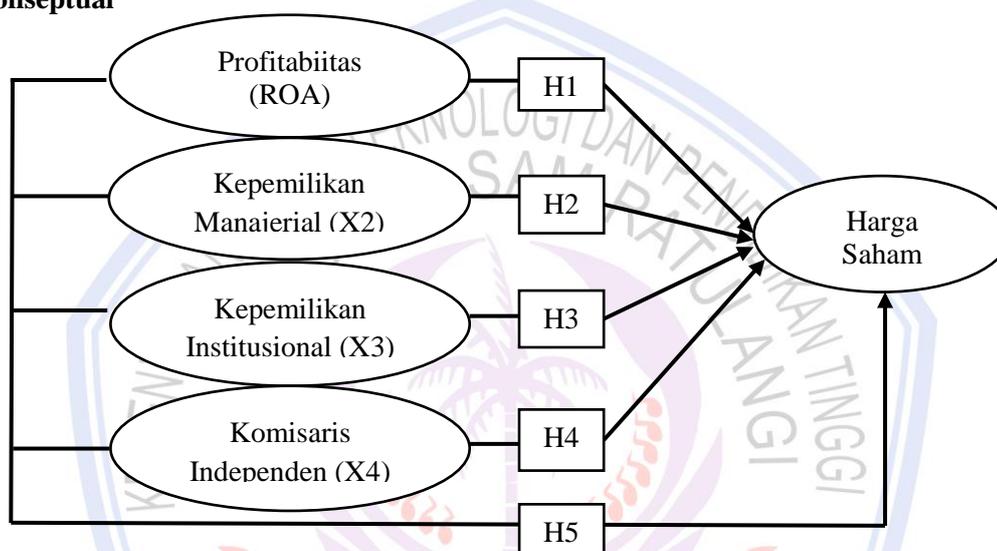
Nanda dan Retnani (2017) dengan judul penelitian : Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan resiko bisnis terhadap struktur modal. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian dapat disimpulkan: (1) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. (2) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap struktur modal. (3) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap struktur modal. (4) resiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Hutapea, Saerang, Tulung (2017) dengan judul penelitian : Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh ROA, NPM, DER dan TATO terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia dalam pengamatan tahun 2012-2016. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, dimana fungsinya untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan uji t dan uji f pada level signifikan 5% ($\alpha = 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya DER dan TATO yang berpengaruh signifikan

terhadap Harga Saham sedangkan ROA dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan ROA, NPM, DER dan TATO berpengaruh terhadap Harga Saham pada Industri Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.

Bansaleng, Parengkuan dan Saerang (2014) dengan judul penelitian : Kebijakan Hutang, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang, struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011. Metode analisis yang digunakan adalah metode asosiatif dengan teknik analisis Regresi Linier Berganda. Populasi penelitian berjumlah 18 perusahaan dan sampel sebanyak 5 perusahaan. Hasil analisis menunjukkan Kebijakan Hutang, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan secara parsial, kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sementara struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber : Kajian Teori 2018

Hipotesis Penelitian

H₁ : Profitabilitas (ROA) diduga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H₂ : Kepemilikan Manajerial diduga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H₃ : Kepemilikan Institusional diduga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H₄ : Komisaris Independen diduga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H₅: Profitabilitas (ROA), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen diduga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang artinya jenis penelitian digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 44 Industri Keuangan Non Bank (IKNB) yang terdaftar di BEI. Teknik sampling yang diambil / digunakan adalah *purposive sampling* (pengambilan sampel disengaja) dengan

menggunakan kriteria-kriteria tertentu sehingga sampel perusahaan menjadi 33 Industri Keuangan Non Bank (IKNB) yang terdaftar di BEI 2012 - 2016.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang telah digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang bersumber pada benda-benda yang tertulis. Data yang digunakan berupa dokumen laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun terakhir yang diperoleh lewat unduhan pada web *annual report* masing-masing industri keuangan non bank (IKNB) yang terdaftar di BEI.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak memiliki gejala multikolinieritas, serta gejala heteroskedastisitas. Metode analisis regresi linier berganda dinilai dari koefisien determinasi, uji t, dan uji F.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dengan analisis grafik (normal P-Plot) regresi, jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode *scatterplot* regresi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Analisis Regresi Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas. Persamaan regresi linier bergandanya adalah : $Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + e$

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

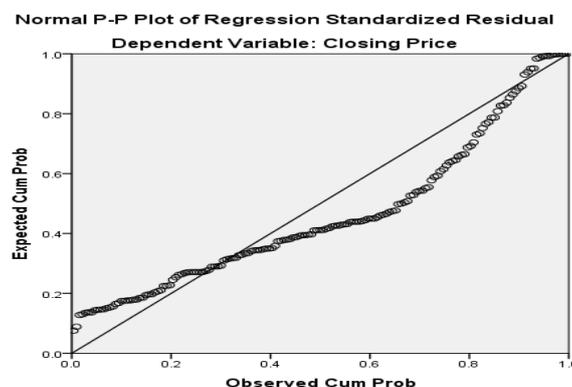
Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai T hitung dengan T tabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

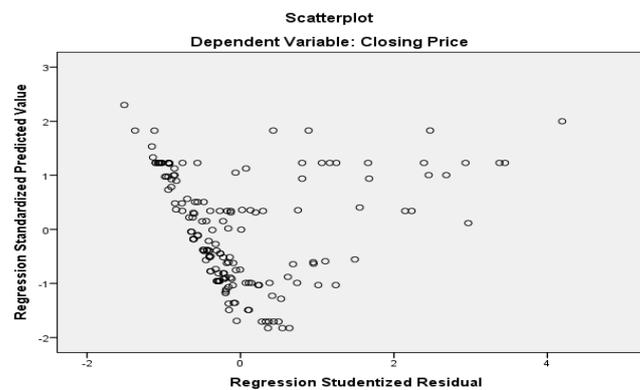


Gambar 2. Normal P-P Plot

Sumber : Olahan Data SPSS versi 23, 2018

Gambar 2 menunjukkan *Normal P-P Plot Regression Standardized Residual* dapat dilihat bahwa data menyebar tidak mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi tidak normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa Grafik *P-P Plot*, model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Analisis Scatterplot

Sumber: Olahan data SPSS versi 23, 2018

Gambar 3 menunjukkan grafik *Scatterplot* yang ditampilkan untuk uji heteroskedastisitas menampakkan titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas terbentuk serta dalam penyebaran titik-titik tersebut menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga layak dipakai.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Coefficients		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model	Sig.		
1	(Constant)	.000	
	Roa	.849	.986
	Kepemilikan manajerial	.023	.964
	Kepemilikan Institusional	.000	.936
	Komposisi Komisaris Independen	.167	.977

Sumber: Olahan data SPSS versi 23, 2018

Tabel 1 menunjukkan hasil perhitungan *Tolerance* > 0,1, dan nilai *VIF* < 10, bahwa koefisien *tolerance* variabel *Return On Asset* adalah 0,986 lebih besar dari 0,1 dan *VIF* sebesar 1,014 lebih kecil dari 10. Koefisien *tolerance* Kepemilikan Manajerial adalah 0,964 lebih besar dari 0,1 dan *VIF* sebesar 1,037 lebih kecil dari 10. Koefisien *tolerance* Kepemilikan Institusional adalah sebesar 0,936 lebih besar dari 0,1 dan *VIF* sebesar 1,069 lebih kecil dari 10. Koefisien *tolerance* Komposisi Komisaris Independen adalah 0,977 lebih besar dari 0,1 dan *VIF* sebesar 1,024 lebih kecil dari 10. Hal tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas pada semua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, model regresi ini layak digunakan dalam penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda**Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1.

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.355 ^a	.126	.104	1768.47072	.497

a. Predictors: (Constant), Komposisi Komisaris Independen, Kepemilikan manajerial, Roa, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Closing Price

Sumber : Olahan Data SPSS versi 23, 2018

Pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,126 atau 12,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen Harga Saham (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel *Return On Asset* (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Kepemilikan Institusional (X3), dan Komposisi Komisaris Independen (X4) sebesar 12,6% sedangkan sisanya 87,4% dapat dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel atau variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Uji F (simultan)**Tabel 3. Uji F**

F	Sig.
5.754	.000 ^b

a. Dependent Variable: Closing Price

b. Predictors: (Constant), Komposisi Komisaris Independen, Kepemilikan manajerial, Roa, Kepemilikan Institusional

Sumber : Olahan Data SPSS versi 23, 2018

Berdasarkan Tabel 3, terlihat nilai F hitung sebesar 5,754 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F maka Kesimpulannya adalah bahwa variabel *Return On Asset* (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Kepemilikan Institusional (X3), dan Komposisi Komisaris Independen (X4) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

Uji t (parsial)**Tabel 4. Uji T**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	8.452	.000
	Roa	-.191	.849
	Kepemilikan manajerial	-2.297	.023
	Kepemilikan Institusional	-4.444	.000
	Komposisi Komisaris Independen	1.387	.167

Sumber : Olahan data SPSS versi 23, 2018

Hasil analisis regresi pada tabel 4 di tampak bahwa Roa (X₁) signifikansi p-value = 0,849 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak artinya Roa tidak berpengaruh signifikan terhadap *Closing Price* (Y).

Kepemilikan Manajerial (X_2) signifikansi p-value = $0,023 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima artinya Kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y). Kepemilikan Institusional (X_3) signifikansi p-value = $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima artinya Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham (Y). Komposisi Komisaris Independen (X_4) signifikansi p-value = $0,167 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak artinya Komposisi Komisaris Independen mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Closing Price* (Y).

Pembahasan Hasil

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. nilai t hitung $-0,191$ dan nilai signifikansi sebesar $0,849$ pada tingkat signifikansi sebesar $0,05$. Dapat disimpulkan bahwa $0,849 > 0,05$ yang dimana hipotesis (H_1) penelitian ditolak. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2013) dimana *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Nilai *Return On Assets* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba, sehingga nilai harga saham perusahaan semakin meningkat begitu pula sebaliknya.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. nilai t hitung $-2,297$ dan nilai signifikansi sebesar $0,023$ pada tingkat signifikansi sebesar $0,05$. Dapat disimpulkan bahwa $0,023 < 0,05$ yang dimana hipotesis (H_2) penelitian diterima. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Aprina (2012) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung pernyataan Christiawan dan Tarigan (2007) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata kinerja perusahaan antara perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial, meskipun rata-rata kinerja perusahaan dengan kepemilikan manajerial lebih baik.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. nilai t hitung $-4,444$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000$ pada tingkat signifikansi sebesar $0,05$. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$ yang dimana hipotesis (H_3) penelitian diterima. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini bertentangan dengan dengan penelitian Aprina (2012), yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, kemungkinan terjadi karena investor institusi dalam perusahaan sampel adalah investor pasif. Sehingga masih terdapat tindakan manajemen yang merugikan perusahaan atau berlawanan dengan yang diinginkan oleh pemegang saham karena pemegang saham institusi tidak terlalu ingin terlibat dengan keputusan manajemen.

Pengaruh Komposisi Komisaris Independen terhadap Harga Saham

Hipotesis keempat menyatakan bahwa Komposisi Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. nilai t hitung $1,387$ dan nilai signifikansi sebesar $0,167$ pada tingkat signifikansi sebesar $0,05$. Dapat disimpulkan bahwa $0,167 > 0,05$ yang dimana hipotesis (H_4) penelitian ditolak. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Komposisi Komisaris Independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ramdiani dan Yadnyana (2013) yang menyimpulkan bahwa secara statistik proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian, banyaknya jumlah komisaris independen yang ada dalam dewan komisaris tidak akan mempengaruhi harga saham yang ada pada IKNB.

Pengaruh Profitabilitas (ROA), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komposisi Komisaris Independen terhadap Harga Saham

Hipotesis keempat menyatakan bahwa Komposisi Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. terlihat nilai F hitung sebesar 5,754 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Terlihat bahwa nilai probabilitas signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F maka Kesimpulannya adalah bahwa variabel Profitabilitas (ROA) (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Kepemilikan Institusional (X3), dan Komposisi Komisaris Independen (X4) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Dengan demikian, besarnya ROA, jumlah anggota kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komposisi komisaris independen secara bersama-sama akan mempengaruhi harga saham yang akan dilakukan oleh sebuah industri keuangan non bank.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan Harga Saham.
2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
4. Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
5. Profitabilitas (ROA), Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Saran

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Industri Keuangan Non Bank, diharapkan untuk lebih memperhatikan lagi profitabilitas (ROA) dan struktur kepemilikan dalam laporan tahunan agar harga saham yang diungkapkan lebih lengkap lagi sesuai dengan item-item yang ada.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan dapat mengembangkan penelitian ini dengan faktor lain atau variabel bebas lainnya yang mempengaruhi Harga Saham diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprina, D. 2012. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan yang Diukur Melalui Economic Value Added*. Skripsi. Jakarta: Universitas Gunadarma.
<http://publication.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/6272/1/JURNAL.pdf>
Diakses tanggal 27 April 2018
- Bansaleng, R. D. V., Parengkuan, T dan Saerang, I. S. 2014. Kebijakan Hutang, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. Vol.2 No.3.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/5663> Diakses tanggal 19 Februari 2018.
- Christiawan, J. Y., dan Tarigan, J. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 9, No. 1.
<https://media.neliti.com/media/publications/75416-ID-kepemilikan-manajerial-kebijakan-hutang.pdf>
Diakses tanggal 27 April 2018
- Dimara, R. J. S. dan Hadiprajitno, P. B. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Komite Audit dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Diponegoro*. Vol. 6 No. 4. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/18700>
Diakses tanggal 24 Februari 2018
- Effendi, M. A. 2016. *The Power Of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Edisi kedua, Salemba Empat, Jakarta

- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., dan Tulung, J. E. 2017. Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. Vol. 5. No. 2. <https://media.neliti.com/media/publications/141125-ID-none.pdf> Diakses tanggal 19 Februari 2018
- Jensen, M., dan Meckling, W. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. <https://www2.bc.edu/thomas-chemmanur/phdfincorp/MF891%20papers/Jensen%20and%20Meckling%201976.pdf> Diakses tanggal 24 Februari 2018
- Nanda, D. W. dan Retnani, E. D. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 6, No. 3. <https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/viewFile/2871/2476> Diakses tanggal 20 Februari 2018.
- OJK. 2016. *Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia 2015-2019*. Jakarta <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Roadmap-Pasar-IKNB-2015-2019.aspx> Diakses tanggal 20 Februari 2018
- Prasinta, D. 2012. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*. Vol. 1. No. 2 https://journal.unnes.ac.id/artikel_sju/aaaj/655 Diakses tanggal 27 April 2018
- Park, H. Y., Chae, S. J., dan Cho, M. K. 2016. *Controlling Shareholders' ownership structure, foreign investors' monitoring, and investment efficiency*. *Journal : IMFI*. Vol. 13. Issue 3. https://businessperspectives.org/images/pdf/applications/publishing/templates/article/assets/7744/imfi-en_2016_03cont1_Park.pdf Diakses tanggal 19 Februari 2018
- Puspita. 2013. Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Earning per Share (EPS)* terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010 – 2013). *Jurnal Elektronik Tugas Akhir Mahasiswa*. UMRAH, Tanjungpinang <http://jurnal.umrah.ac.id/?p=3056> Diakses tanggal 16 Maret 2018
- Ramdiani, Ni Nyoman dan Yadnyana, I Ketut. 2013. Pengaruh Penerapan Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Pada Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 2. <http://portalgaruda.org> Diakses tanggal 27 April 2018
- Syam, F. 2014. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia. Skripsi. Makasar : Universitas Hasanuddin. <http://anzdoc.com/skripsi-analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-return-saham.html> Diakses tanggal 16 Maret 2018
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Sartono, R. A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BDEE-UGM, Yogyakarta
- World Bank. 2006. *Membuka Potensi Sumber Daya Keuangan dalam Negeri Indonesia: Peran Lembaga Keuangan Non-Bank*. Jakarta: Penulis. <https://www.cekkembali.com/lkbb/> Diakses tanggal 24 Februari 2018